

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif diberikan kepada bayi berusia 0–6 bulan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan United Nations Children’s Fund (UNICEF) merekomendasikan agar selama rentang usia tersebut, bayi hanya memperoleh ASI karena kandungan gizinya mencukupi kebutuhan bayi dan mutu kebersihannya terjaga pada masa awal kehidupan ini. Rekomendasi tersebut didasarkan pada hasil kajian bahwa ASI memenuhi persyaratan gizi dan aman bagi bayi usia 0–6 bulan. ASI merupakan sumber nutrisi utama dan pertama bagi bayi yang sangat penting untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan. ASI diberikan tanpa tambahan cairan (Ampu et al., 2021). ASI dapat memberikan perlindungan bagi bayi, karena ASI mengandung zat penangkal yakni immunoglobulin (Wulandari & Purnami, 2020).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2022, rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 44%, dan belum mencapai target dari 50% (Mentari et al., 2024). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2023, bayi yang mendapat ASI sebanyak 68,6% (Ilmiah & Imelda, 2024). Survei Kesehatan Nasional (SKI) tahun 2023 menemukan bahwa hanya 27% bayi yang mendapat ASI pada jam pertama (WHO, 2024). Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota tahun 2023, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2022 sebanyak 67% dan mengalami kenaikan menjadi sebesar 74,8%

(Dinkes, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Blitar 2023 diketahui bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif sekitar 81,8% pada tahun 2022 dan naik menjadi 84,7% (Dinas Kesehatan, 2024).

Penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pemberian susu formula, belum maksimalnya kegiatan edukasi, kurangnya pemahaman ibu terhadap penjelasan yang didapat, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap manajemen laktasi. Bayi yang tidak diberi ASI akan berisiko terkena berbagai macam penyakit yaitu yang sering terjadi adalah diare karena bayi mengalami penurunan kekebalan (Dewi et al., 2023).

Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, dipastikan harus memiliki pengetahuan agar sesuatu yang dilakukan tidak sia-sia. Pengetahuan sendiri adalah hasil tahu seseorang tentang suatu objek, termasuk ilmu. Pengetahuan merupakan fondasi utama bagi seseorang dalam membuat keputusan atau menentukan suatu tindakan (Parapat et al., 2022). Sama halnya dengan memberikan ASI, sebelumnya memberikan ASI seorang ibu harus mengetahui tentang ASI, manfaat dan lainnya. Selain itu pengetahuan merupakan pemahaman tentang sesuatu melalui indra. Pengetahuan merupakan salah satu pengendali perilaku kearah positif. Oleh sebab itu, pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seorang ibu itu sendiri untuk menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif (Novita et al., 2022).

Manfaat ASI Eksklusif sangat besar, namun banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam pemberian ASI eksklusif. Tantangan merupakan

sesuatu yang baru dan sulit yang membutuhkan usaha dan tekad yang besar untuk menentukan kemampuan. Salah satu tantangan yang dikeluhkan adalah persepsi ketidakcukupan ASI, hal tersebut menjadi alasan ibu untuk menghentikan pemberian ASI (Agunbiade & Ogunleye, 2012). Selain itu, yang tantangan yang dihadapi ibu dalam memberikan ASI adalah pembengkakan payudara dan nyeri berkepanjangan saat menyusui (Adetola F. Louis-Jacques, MD; Andrea B. Joyner, MD, IBCLC; dan Susan D. Crowe, 2021).

Berdasarkan penelitian (Muharyani, Widita, 2022) menjelaskan bahwa banyak ibu primipara yang kurang memberikan ASI secara eksklusif karena tantangan yang dihadapi, hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk menghentikan menyusui. Dan didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Pijiombo, Kec. Wlingi, Kab. Blitar diketahui 36 ibu primipara yang kurang memiliki pengetahuan dan mengalami tantangan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dengan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tantangan ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif agar seseorang bayi dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan dan bayi memperoleh ASI sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu primipara mengenai ASI Eksklusif?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tantangan ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tantangan ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu primipara mengenai ASI Eksklusif
- b. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan tantangan yang dihadapi ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tantangan ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dalam mengupayakan agar ASI Eksklusif dapat tercapai.

b. Bagi Ibu Primipara

Penelitian ini diharapkan agar ibu primipara mengetahui begitu pentingnya pentingnya ASI Eksklusif untuk bayinya, agar sehat, terhindar dari infeksi karena memiliki daya tahan tubuh yang baik.